

REDUPLIKASI MORFEMIS DALAM NOVEL-NOVEL METROPOP
KARYA ILANA TANMORPHEMIC REDUPLICATION IN THE METROPOP NOVELS ILANA TAN'S
WORKGustia Endriani^{a,*} Siti Ainim Liusti^b^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: gustiaendrianih00@gmail.com**Abstrak**

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan objek yang diteliti yaitu mengenai reduplikasi morfemis dalam novel-novel metropop karya ilana tan yang berjudul *Sunshine Becomes You* dan *Winter In Tokyo*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang di gunakan adalah kata atau kalimat yang mengandung bentuk-bentuk pengulangan kata (reduplikasi) dalam novel *Sunshine Becomes You* dan *Winter In Tokyo*. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan baca dengan menggunakan teknik catat. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, ditemukan empat jenis reduplikasi morfemis, yaitu *dwipurwa* ditemukan sebanyak 7 data, *dwilingga* ditemukan sebanyak 151 data, *dwilingga salin swara* ditemukan sebanyak 8 data, *dwiwasana* ditemukan sebanyak 105 data. Kedua dalam proses pemebentukan reduplikasi terdapat pola pada kata bereduplikasi yang berkaitan dengan kelas katanya. Pola pembentukan reduplikasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kelas kata nomina(N), verba(V), ajektiva(A), adverbial(Adv), Pronomina(Pr), dan numeralia(Num). Ketiga, makna reduplikasi morfemis yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu makna: (1) tidak berbeda(tidak terjadi perubahan makna), (2) barang/hal yang tidak tentu, (3) yang dianggap, (4) bermacam-macam, (5) banyak, (6) ketidakpastian, (7) intensitas, (8) berkali-kali, (9) tidak tentu, (10) sungguh-sungguh, (11) agak, (12) tanpa tujuan, (13) tak bersyarat, (14) tidak sungguh-sungguh, (15) kurang sungguh-sungguh, (16) berbalasan, (17) pasti, (18) santai.

Kata kunci: morfologi; reduplikasi; novel metropop**Abstract**

The aim of this research is to describe the object under study, namely morphemic reduplication in Ilana Tan's Metropop novels entitled Sunshine Becomes You and Winter In Tokyo. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data used are words or sentences that contain word formations (reduplication) in the novels Sunshine Becomes You and Winter In Tokyo. The data collection method and technique used is the listening and reading method using the note-taking technique. The results of this research are as follows. First, four types of morphemic reduplication were found, namely dwipurwa found in 7 data, dwilingga found in 151 data, dwilingga salin swara found in 8 data, and dwiwasana found in 105 data. Second, in the process of forming reduplication, there are patterns in the duplicated words which are related to their word class. The pattern of reduplication formation used in this research uses the word classes noun (N), verb (V), adjective (A), adverbial (Adv), pronoun (Pr), and numeralia (Num). Third, the meaning of morphemic reduplication found in this research, namely the meaning: (1) not different (no change in meaning), (2) uncertain goods/things, (3) considered, (4) various, (5) a lot, (6) strongly, (7) intensity, (8) many times, (9) indefinitely, (10) earnestly, (11) somewhat, (12) aimlessly, (13) unconditionally, (14) not serious, (15) less serious, (16) reciprocated, (17) certain, and (18) relaxed.

Keywords: morphology, reduplication, metropop novels

PENDAHULUAN

Dalam linguistik, pembentukan kata dikaji dalam bidang morfologi. Berbagai proses pembentukan kata dalam morfologi meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi atau pemajemukan. Berdasarkan ketiga proses morfologi tersebut, salah satu proses leksikal yang paling penting adalah reduplikasi. Sebab proses penyalinan dapat mengubah bentuk, arti dan makna kata dasar yang diulang-ulang.

Selain itu, reduplikasi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari berbagai wacana, baik ilmiah maupun non-ilmiah. Salah satu wacana non-ilmiah yang didalamnya diasumsikan mengandung reduplikasi morfemis adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang dijadikan sebagai bahasa komunikasi verbal dalam bentuk tulisan. Salah satu genre novel yang mengandung reduplikasi morfemis adalah novel-novel Metropop. Novel metropop merupakan karya sastra yang disajikan dengan gaya bahasa pop. Kisah-kisah yang diangkat juga tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Untuk itu dapat dikatakan bahwa novel tidak terlepas dari adanya proses reduplikasi karena selain mempengaruhi perubahan bentuk, makna, dan arti pada kata dasar yang diulang, kata ulang pada novel juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk penelitian yang pernah dilakukan yaitu “Analisis Kata Ulang (Reduplikasi) dan Makna dalam Cerpen Maryam Karya Afrion” yang dilakukan oleh Rizky Anggraini pada tahun 2019. Penelitian ini mengkaji tentang jenis proses reduplikasi morfemis yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi gabungan dengan afiksasi. Kemudian makna yang terkandung dalam novel Maryam karya Afrion adalah menyajikan banyak makna yang tidak bersyarat, dalam bentuk dasar perbuatannya diulang-ulang, dalam bentuk dasar perbuatan itu dilakukan oleh dua pihak yang saling mengungkapkan makna semaksimal mungkin. Penelitian tersebut merupakan salah satu dari beberapa penelitian terkait reduplikasi morfemis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian dengan objek novel-novel metropop karya Ilana Tan belum ditemukan.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian dengan judul “Reduplikasi Morfemis dalam Novel-novel Metropop karya Ilana Tan” menarik untuk dibahas. Dikarenakan objek penelitian tentang novel-novel Metropop karya Ilana Tan belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan ini banyak ditemukan kata reduplikasi dengan berbagai jenisnya.

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Morfologi

Ramlan (2009: 23) mengartikan morfologi sebagai proses pembentukan kata, dimana morfologi digunakan untuk mempelajari satuan morfem dan tingkat tertingginya berupa kata. Senada dengan argumen tersebut, Kridalaksana (2009: 9) menyatakan bahwa morfologi adalah proses pengolahan leksem menjadi kata. Dengan kata lain, leksem menjadi satuan leksikal dan kata menjadi satuan gramatikal. Dalam hal ini leksem tidak hanya mengalami perubahan bentuk, tetapi juga mempunyai makna baru yang disebut makna gramatikal.

B. Proses Morfologi

Proses morfologi menurut Ramlan (2009:53) yaitu proses pembentukan kata dari satuan lain yang menjadi bentuk dasarnya. Proses morfologi dalam bahasa Indonesia ada tiga, yaitu proses pelekatan (fiksasi), proses pengulangan (reduplikasi) dan proses komposisi (kombinasi).

C. Hakikat Reduplikasi

Chaer (2008:78) menjelaskan bahwa proses penggandaan kosakata adalah proses pengulangan suatu bentuk dasar untuk memperoleh makna tertentu. Sedangkan ahli lainnya Kridalaksana (2008:88) menjelaskan bahwa reduplikasi adalah proses pembentukan kata dengan cara mengulang bentuk dasarnya. Namun Ramlan (2009) menyatakan duplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal baik seluruhnya maupun sebagian, tanpa memperhatikan adanya variasi fonem atau tidak..

D. Jenis-jenis Reduplikasi

Kridalaksana (2009) yang membagi macammacam reduplikasi morfemis menjadi 5 macam. Pertama, Dwipurwa, yakni pengulangan suku pertama pada leksem dengan pelemahan vokal. Kedua, dwilingga, yakni pengulangan leksem secara keseluruhan. Ketiga, dwilingga salin swara, yakni pengulangan leksem dengan variasi fonem. Keempat, dwiwasana, yakni pengulangan bagian belakang dari leksem. Kelima, trilingga. Yakni pengulangan onomatope tiga kali dengan variasi fonem. Perubahan fonem tersebut dapat terjadi pada fonem vokal dan dapat juga terjadi pada fonem konsonan.

E. Proses Pembentukan Reduplikasi Morfemis

Kridalaksana (2009: 91-99) menjelaskan bahwa dalam proses pembentukan reduplikasi terdapat pola dan makna yang menempel pada kata bereduplikasi berkaitan dengan kelas katanya.

F. Makna Reduplikasi

Ramlan (2009: 176-184), menyatakan bahwa makna reduplikasi atau pengulangan kata terbagi menjadi 11 bagian yaitu: banyak, banyak (berkaitan dengan kata dasar), tak bersyarat, menyerupai bentuk dasar, perbuatan berulang, perbuatan santai, saling, berhubungan dengan pekerjaan, agak, tingkat paling tinggi yang dicapai, intensitas perasaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis, proses pembentukan dan makna reduplikasi morfemis yang terdapat dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan. Data penelitian ini berupa kata-kata yang mengandung pengulangan dalam sebuah kalimat. Sekaligus sumber data penelitian ini adalah novel-novel metropop karya Ilana Tan yang hanya difokuskan pada dua novel yang berjudul *Sunshine Becomes You* dan *Winter In Tokyo*.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Teknik simak dan catat dilakukan dengan cara membaca dan memahami novel-novel metropop karya Ilana Tan, yakni novel *Sunshine Becomes You* dan novel *Winter In Tokyo*, dengan langkah pertama data dikumpulkan dengan cara membaca dan memahami proses morfologis reduplikasi yang ada pada novel-novel metropop karya Ilana Tan secara berulang-ulang. Kedua, data diseleksi dengan cara teknik catat adalah mencatat kata/kalimat yang ada di sumber data. Terus mengidentifikasi bentuk pengulangan kata (reduplikasi) yang terdapat pada objek data serta menandai kata/kalimat yang mengandung bentuk-bentuk pengulangan kata (reduplikasi), dilanjutkan dengan mencatat serta memberi nomor pada kata atau kalimat yang sudah ditandai tersebut. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam mencari serta mengelompokkan data. Ketiga, data yang sudah diseleksi lalu dikelompokkan menjadi satu dengan cara memasukkan ke dalam kartu data.

Selanjutnya, data dianalisis dengan cara pertama membaca novel-novel metropop karya Ilana Tan dengan cermat dan teliti. Kedua, mengumpulkan semua data yang memuat

reduplikasi tentang jenis, proses, dan makna reduplikasi morfemis yang terdapat dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan. Ketiga, Data diidentifikasi berdasarkan jenis, proses pembentukan, dan makna reduplikasi morfemis yang terdapat dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan. Keempat, mendeskripsikan data berdasarkan jenis, proses pembentukan, dan makna reduplikasi morfemis yang terdapat dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan. Kelima, menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

PEMBAHASAN

A. Jenis Reduplikasi Morfemis dalam Novel-novel Metropop karya Ilana Tan

1. Dwipurwa

Dwipurwa adalah pengulangan suku pertama pada leksem dengan pelemahan vokal. Adapun kata yang terdapat jenis reduplikasi dwipurwa dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan, yaitu terdapat dalam kalimat berikut.

- (1) “Bagaimana Kazuto bisa memotret **sesuatu** yang begitu biasa dan membuatnya begitu luar biasa?” (WIT:198)

Reduplikasi dwipurwa pada kalimat di atas terdapat pada kata yang bercetak tebal, yaitu *sesuatu*. Hal itu disebabkan karena reduplikasi tersebut merupakan kata dasar dari *suatu*. Kemudian mengalami pelemahan vokal /a/ menjadi /e/ sehingga menjadi *sesuatu*.

Berikut ini juga data tentang dwipurwa yang ditemukan dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan.

- (2) “...,tetap**isesaat** kemudian ia kembali menatap Mia.” (SBY: 204)

Reduplikasi dwipurwa pada kalimat di atas terdapat pada kata yang bercetak tebal, yaitu *sesaat*. Hal itu disebabkan karena reduplikasi tersebut merupakan kata dasar dari *saat*. Kemudian mengalami pelemahan vokal /a/ menjadi /e/ sehingga membentuk kata *sesaat*.

Berikut ini juga data tentang dwipurwa yang ditemukan dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan.

- (3) “Kemudian Mia dihampiri oleh **beberapa** teman lamanya sesama penari...” (SBY: 236)

Reduplikasi dwipurwa pada kalimat di atas, yaitu kata yang dicetak tebal. Hal itu disebabkan karena reduplikasi tersebut merupakan kata dasar yakni *beberapa* dari *berapa*. Kemudian mengalami pengulangan berupa pelemahan vokal /a/ menjadi /e/, sehingga membentuk kata *beberapa*

2. Dwilingga

Pengulangan leksem atau bentuk dasar tanpa merubah bentuk fisik dari leksem tersebut. Adapun Kata yang terdapat jenis reduplikasi dwilingga dalam novel, yaitu terdapat pada kalimat berikut.

- (1) “..., sambil menunjuk ke arah **orang-orang** yang berdansa.” (SBY: 220)

Bentuk reduplikasi pada kalimat di atas terdapat pada kata yang bercetak tebal, yaitu *orang-orang*. Bentuk reduplikasi yang dicetak tebal di atas merupakan jenis reduplikasi morfemis yang termasuk ke dalam jenis dwilingga. Hal itu disebabkan karena kata dasar *orang* mengalami pengulangan secara utuh, sehingga membentuk kata *orang-orang*.

Berikut ini juga data tentang dwilingga yang ditemukan dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan.

- (2) “**Tiba-tiba** lagu Fly High terdengar di antara hiruk-pikuk warung mie itu.” (WIT:160)

Bentuk reduplikasi pada kalimat di atas terdapat pada kata yang bercetak tebal, yaitu *tiba-tiba*. Bentuk reduplikasi yang dicetak tebal di atas merupakan jenis reduplikasi morfemis

yang termasuk ke dalam jenis dwilingga. Hal itu disebabkan karena kata dasar *tiba* mengalami pengulangan secara utuh, sehingga membentuk kata *tiba-tiba*.

Berikut ini juga data tentang dwilingga yang ditemukan dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan.

(3) “menari dalam **pertunjukan-pertunjukan** besar di seluruh dunia.” (SBY:83)

Bentuk reduplikasi pada kalimat di atas terdapat pada kata yang bercetak tebal, yaitu *pertunjukan-pertunjukan*. Bentuk reduplikasi yang dicetak tebal di atas merupakan jenis reduplikasi morfemis yang termasuk ke dalam jenis dwilingga. Hal itu disebabkan karena kata dasar *pertunjukan* mengalami pengulangan secara utuh, sehingga membentuk kata *pertunjukan-pertunjukan*.

Berikut ini juga data tentang dwilingga yang ditemukan dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan.

(4) “Padahal aku ingin melihat **foto-foto** yang kau ambil.” (WIT:39)

Bentuk reduplikasi pada kalimat di atas terdapat pada kata yang bercetak tebal, yaitu *foto-foto*. Bentuk reduplikasi yang dicetak tebal di atas merupakan jenis reduplikasi morfemis yang termasuk ke dalam jenis dwilingga. Hal itu disebabkan karena kata dasar *foto* mengalami pengulangan secara utuh, sehingga membentuk kata *foto-foto*.

3. Dwilingga Salin Swara

Dwilingga salin swara adalah pengulangan leksem dengan variasi fonem. Adapun kata yang terdapat jenis reduplikasi dwilingga salin swara dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan, yaitu terdapat pada kalimat berikut.

(1) “...,Ray, kau sudah dipertunjukkan, katanya tanpa **basa-basi**.” (SBY:11)

Bentuk reduplikasi terdapat pada kata yang bercetak tebal, yaitu *basa-basi*. Bentuk reduplikasi yang dicetak tebal di atas merupakan jenis reduplikasi morfemis yang termasuk ke dalam jenis dwilingga salin swara karena kata tersebut merupakan leksem dengan variasi fonem. Variasi fonem yang terjadi, yaitu perubahan fonem vokal “a” dari kata *basa* menjadi fonem vokal “i” yang membentuk kata *basi*, sehingga direduklisasikan menjadi *basa-basi*.

Berikut ini juga data tentang dwilingga salin swara yang ditemukan dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan

(2) “Mulai dari rambut yang dicat **warna-warni**,...” (WIT: 22)

Bentuk reduplikasi terdapat pada kata yang bercetak tebal, yaitu *warna-warni*. Bentuk reduplikasi yang dicetak tebal di atas merupakan jenis reduplikasi morfemis yang termasuk ke dalam jenis dwilingga salin swara karena kata tersebut merupakan leksem dengan variasi fonem. Variasi fonem yang terjadi, yaitu perubahan fonem vokal “a” dari kata *warna* menjadi fonem vokal “i” yang membentuk kata *warni*, sehingga direduklisasikan menjadi *warna-warni*.

Berikut ini juga data tentang dwilingga salin swara yang ditemukan dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan.

(3) “...,gadis itu sepertinya mengenal baik **seluk-beluk** apartemennya.” (WIT: 153)

Bentuk reduplikasi terdapat pada kata yang bercetak tebal, yaitu *seluk-beluk*. Bentuk reduplikasi yang dicetak tebal di atas merupakan jenis reduplikasi morfemis yang termasuk ke dalam jenis dwilingga salin swara karena kata tersebut merupakan leksem dengan variasi fonem. Variasi fonem yang terjadi, yaitu perubahan fonem konsonan “s” dari kata *seluk* menjadi fonem konsonan “b” yang membentuk kata *beluk*, sehingga direduklisasikan menjadi *seluk-beluk*.

4. Dwiwasana

Dwiwasana adalah pengulangan bagian Belakang leksem. Adapun kata yang terdapat jenis reduplikasi dwiwasana dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan, yaitu terdapat pada kalimat berikut.

(1) “Siapa tahu setelah makan dan **berjalan-jalan** melihat dunia,...”(SBY:6)

Reduplikasi dwiwasana pada kalimat di atas adalah kata yang dicetak tebal, Yaitu *berjalan-jalan*. Hal itu disebabkan karena kata ulang tersebut merupakan kata asal dari leksem *jalan* dengan bentuk dasar dari *berjalan*. Kemudian, bentuk dasar *berjalan* direduklisasikan, sehingga menjadi *berjalan-jalan*. Berikut ini juga data tentang dwiwasana yang ditemukan dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan.

(2) “Sepertinya ia hanya **mencoba-coba** beberapa gerakan,...” (SBY:191)

Reduplikasi dwiwasana pada kalimat di atas adalah kata yang dicetak tebal, Yaitu *mencoba-coba*. Hal itu disebabkan karena kata ulang tersebut merupakan kata asal dari leksem *coba* dengan bentuk dasar dari *mencoba*. Kemudian, bentuk dasar *mencoba* direduklisasikan, sehingga menjadi *mencoba-coba*.

Berikut ini juga data tentang dwiwasana yang ditemukan dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan.

(3) “Memikirkannya saja sudah membuat Keiko **tersenyum-senyum.**” (WIT:49)

Reduplikasi dwiwasana pada kalimat di atas adalah kata yang dicetak tebal, Yaitu *tersenyum-senyum*. Hal itu disebabkan karena kata ulang tersebut merupakan kata asal dari leksem *senyum* dengan bentuk dasar dari *tersenyum*. Kemudian, bentuk dasar *tersenyum* direduklisasikan, sehingga menjadi *tersenyum-senyum*.

B. Proses Pembentukan Reduplikasi Morfemis dalam Novel-novel Metropop karya Ilana Tan

Dalam proses pembentukan reduplikasi terdapat pola dan makna yang menempel pada kata bereduplikasi berkaitan dengan kelas katanya. Pola pembentukan reduplikasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kelas kata nomina (N), verba (V), ajektiva (A), adverbial (Adv), Pronomina (Pr), dan Numeralia (Num).

1. Dwipurwa

Nomina (N) : se + R (A→N) = *sesama*
 Ajektiva : se + R (A→A) = *sesuai*
 Adverbial : se + R (N→Adv) = *sesekali*
 Pronomina : se + R (Num→Pr) = *sesuatu*
 Numeralia : be + R (Pr→Num) = *beberapa*

2. Dwilingga

Nomina : N→N = *partitur-partitur*
 Verba : V→V = *coba-coba*
 Ajektiva : A→A = *baik-baik*
 Adverbial : A→Adv = *aneh-aneh*

3. Dwilingga salin swara

Nomina : N→N = *warna-warni*
 Verba : V→V = *mondar-mandir*
 Ajektiva : A→A = *hiruk-pikuk*
 Pronomina : Pr→Adv = *sana-sini*

4. Dwiwasana

- Nomina : ber + R N→V = *berdering-dering*
Verba : meN + R V→V = *mencoret-coret*
Ajektiva : ter + R V→A = *tergesa-gesa*
Adverbial : ber + R Adv→Adv = *bertubi-tubi*
Numeralia : ber + R N→Num = *berjam-jam*

C. Makna Reduplikasi Morfemis yang Terdapat dalam Novel-novel Metropop karya Ilana Tan

Makna reduplikasi yang ditemukan pada penelitian ini adalah makna tidak berbeda, yaitu *Lelaki, sesaat, sesekali*. Makna menyatakan barang/ hal yang tidak tentu, yaitu sesuatu. Makna yang dianggap yaitu *sesama, sesuai*. Makna banyak, yaitu *orang-orang, partitur-partitur*, dan seterusnya. Menyatakan makna ketidakpastian, yaitu *tiba-tiba, jangan-jangan, kira-kira*. Menyatakan makna intensitas *dalam-dalam, jelas-jelas, jauh-jauh*, dan seterusnya. Menyatakan makna berkali-kali, yaitu *lagi-lagi, coba-coba, sebut-sebut*, dan seterusnya. Menyatakan makna tidak tentu, yaitu *akhir-akhir, kapan-kapan, mana-mana*, dan seterusnya. Menyatakan makna sungguh-sungguh, yaitu *sampai-sampai, pagi-pagi, malam-malam*, dan seterusnya. Menyatakan makna agak, yaitu *samar-samar, ragu-ragu, remang-remang*. Menyatakan makna tanpa tujuan, yaitu *mengetuk-ngetuk dan memutar-mutar*. Menyatakan makna tak bersyarat, yaitu *mentah-mentah*. Menyatakan makna tidak sungguh-sungguh, yaitu *iseng-iseng, berpura-pura*. Menyatakan makna kurang sungguh-sungguh, yaitu *bersih-bersih, makan-makan, minum-minum*. Menyatakan makna berbalasan, yaitu *bercakap-cakap*. Menyatakan makna pasti, yaitu *boleh-boleh, sehat-sehat, tenang-tenang*. Menyatakan makna santai, yaitu *bersenang-senang*.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan proses pembentukan dan makna reduplikasi morfemis yang terdapat dalam novel-novel metropop karya Ilana Tan sebagai berikut. Pertama jenis-jenis reduplikasi morfemis yang ditemukan ada empat jenis, yakni dwipurwa, dwilingga, dwilingga salin swara, dwiwasana. Kedua, dalam proses pembentukan terdapat 6 pola kelas kata yaitu : nomina (N), verba (V), ajektiva (A), adverbial (Adv), Pronomina (Pr), dan Numeralia (Num). Ketiga, makna reduplikasi morfemis diantaranya menyatakan makna : (1) tidak berbeda (tidak terjadi perubahan makna) sebanyak 4 data, (2) barang/hal yang tidak tentu sebanyak 1 data, (3) yang dianggap sebanyak 2 data, (4) bermacam-macam sebanyak 2 data, (5) banyak sebanyak 87 data, (6) ketidakpastian sebanyak 3 data, (7) intensitas sebanyak 28 data, (8) berkali-kali sebanyak 80 data, (9) tidak tentu sebanyak 17 data, (10) sungguh-sungguh sebanyak 24 data, (11) agak sebanyak 3 data, (12) tanpa tujuan sebanyak 2 data, (13) tak bersyarat sebanyak 1 data, (14) tidak sungguh-sungguh sebanyak 2 data, (15) kurang sungguh-sungguh sebanyak 8 data, (16) berbalasan sebanyak 1 data, (17) pasti sebanyak 5 data, (18) santai sebanyak 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2019). "Analisis Kata Ulang (Reduplikasi) dan Makna dalam Cerpen Maryam karya Afrion". *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/9913/1/SKRIPSI.pdf>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hamdi, F., & Juita, N. (2019). Reduplikasi morfemis dalam bahasa Mentawai di kecamatan Siberut Barat kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(4), 535-546.
- Hidayatullah, A., Noviadi, A., & Munir, S. (2021). Reduplikasi pada Surat Kabar Kompas. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 13-18.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Maryansih, R., Charlina, C., & Hermandra, H. (2017). Reduplikasi dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 4(1): 1-7.
- Prasetya, K., & Wuquinnajah, Q. (2022). Analisis reduplikasi dalam cerpen Kejetit karya Putu Wijaya. *Jurnal GENRE (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 1-10.
- Nasucha, M.Y. (2019). Proses Reduplikasi Morfologis dalam Buku Catatan Najwa Karya Najwa Shihab dan Implementasinya di SMA. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sarifuddin, M. (2022). Sistem Reduplikasi Dalam Bahasa Sasak. *Journal of Mandalika Literature*, 3(1), 153-160.